

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Rendahnya mutu pendidikan ditandai dengan rendahnya prestasi hasil belajar kimia siswa. Ini dapat dilihat dari hasil ujian nasional mata pelajaran kimia. Berdasarkan data statistik hasil nilai ujian nasional kimia secara nasional dalam tiga tahun terakhir sudah terlihat baik dan terus meningkat, yaitu pada tahun 2010, 2011 dan 2012. Statistik hasil nilai ujian nasional kimia berturut-turut adalah 8,08; 8,31 dan 8,47, namun grafik berdasarkan nilai rata – rata per propinsi hasil ujian nasional di daerah provinsi Sumatera Utara tahun 2011 dan 2012 terlihat menurun dari 8,52 menjadi 8,41.

(<http://litbang.kemdikbud.go.id/>)

Hasil observasi peneliti di SMA Negeri 11 Medan sebagai berikut: (1) pembelajaran kimia masih berpusat pada guru (teacher center), dimana guru menjadi satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, (2) guru masih menerapkan metode ceramah sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan sehingga siswa cepat bosan dan tidak tertarik dengan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, (3) siswa lebih banyak menunggu dan menerima begitu saja pelajaran yang diberikan tanpa adanya umpan balik mendalam akan materi yang diberikan sehingga siswa menjadi pasif.

Hasil survey peneliti di SMA Negeri 11 Medan, Hasil belajar pembelajaran kimia semester ganjil kelas X SMA Negeri 11 Medan yang memiliki sebanyak 9 kelas masih kurang sesuai dengan yang diharapkan, rendahnya hasil belajar kognitif sesuai tergambar pada nilai rata-rata raport Tahun Pembelajaran 2010/2011, 2011/2012, 2012/2013.

Tabel 1.1. Nilai Rata-rata mata pelajaran Kimia semester ganjil kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Ajaran 2010/2011/2012 di SMA NEGERI 11 Medan

Tahun Ajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	KKM
2010/2011	91	65	65
2011/2012	92	65	68
2012/2013	92	65	65

Permasalahan lain yang sering dihadapi guru dalam mengajarkan kimia di SMA adalah kemampuan awal siswa yang lemah dan seringnya siswa tidak berminat terhadap pelajaran yang diajarkan. Masalah ini terlihat dari sikap siswa dalam menerima pelajaran. Beberapa diantaranya adalah kebiasaan siswa berbicara didalam kelas pada saat guru menerangkan, siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan didepan kelas dan siswa sering permisi pada saat jam pelajaran berlangsung. Salah satu penyebabnya adalah penyajian atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat atau tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk mengatasi masalah ini maka guru dituntut untuk memperbaiki dan memperbarharui cara penyajian materi pelajaran, sehingga tiap guru harus mempersiapkan diri sebaik – baiknya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Dewasa ini banyak digunakan model pembelajaran kooperatif. Bahkan pembelajaran kooperatif ini merupakan suatu model pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan. Suasana belajar kooperatif menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif dan penyesuaian psikologi yang lebih baik daripada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisah – misahkan siswa. Dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dan Student Teams Achievement Division (STAD). Dimana kedua metode ini sama-sama membagi siswa kedalam kelompok-kelompok dan siswa bekerja sama di dalam kelompoknya, sehingga siswa dapat saling bertukar informasi dan pengalaman belajar, (Lie, 2007). Menurut Widowati (2001) dalam penelitiannya, pembelajaran NHT memberikan

pengaruh positif mungkin disebabkan adanya variasi pembelajaran sehingga dapat menimbulkan ketertarikan, minat dan motivasi pada siswa sedangkan STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2005).

Laju reaksi adalah salah satu materi pelajaran yang diajarkan di SMA dan merupakan materi yang memerlukan pemahaman konsep dan perhitungan bukan dengan dihafal mati atau sekedar diingat saja sehingga untuk mempelajari materi ini banyak siswa yang mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut terutama akan sering dialami oleh siswa yang mempunyai kemampuan awal rendah, maka perlu digunakan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran kooperatif NHT dan STAD merupakan model pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, Hasil penelitian Yuliana, (2008) menyatakan bahwa dalam penerapan pembelajaran NHT pada pokok bahasan Koloid terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan sebesar 19,8%. Hasil penelitian Santika, (2006) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan hidrokarbon dapat meningkat. Hasil belajar sebesar 43,1%.

Menurut Winkel, (1995) keadaan awal yaitu keadaan yang terdapat sebelum proses mengajar-belajar dimulai, namun dapat berperan terhadap proses itu. Menurut Sunarto dan Hartono, (2006) kemampuan kognitif menggambarkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tiap – tiap orang. Tingkat kemampuan kognitif tergambar pada hasil belajar yang diukur dengan tes hasil belajar. Tes hasil belajar menghasilkan nilai kemampuan kognitif yang bervariasi. Variasi nilai tersebut menggambarkan perbedaan kemampuan kognitif tiap – tiap individu. Dengan demikian pengukuran kemampuan kognitif dapat dilakukan dengan test kemampuan belajar atau tes hasil belajar. Kemampuan awal adalah kemampuan dasar yang dimiliki sebelum peserta didik akan mempelajari kemampuan baru. Atau dengan kata lain pengetahuan awal merupakan pengetahuan yang menjadi landasan berpikir pengetahuan inti yang benar – benar harus dikuasai sebelum pengetahuan inti tersebut dipelajari. Apabila tidak, maka

kompetensi dari pengetahuan inti tersebut tidak akan dapat dikuasai. Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa diharapkan memudahkan dan meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran kooperatif terhadap materi yang akan diajarkan. Sebab banyak siswa yang kesulitan dalam melanjutkan suatu materi yang baru dikarenakan kemampuan awal yang lemah. Hasil penelitian Hutagalung (2010) bahwa hasil belajar siswa yang diberi pengetahuan awal mengalami peningkatan 45% dibandingkan siswa tanpa diberi pengetahuan awal.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Kemampuan Awal dan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pada Pokok Bahasan Laju Reaksi”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah. Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar kimia
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga tidak terjalin proses belajar mengajar yang baik.
3. Kemampuan awal siswa yang lemah dan seringnya siswa tidak berminat terhadap pelajaran yang diajarkan.
4. Penyajian atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat atau tidak sesuai dengan materi yang diajarkan.

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka pembatasan masalah dititikberatkan pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD.
2. Materi pokok yang diberi batasan pada pokok bahasan laju reaksi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh jenis model pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa?
2. Apakah ada pengaruh kemampuan awal terhadap hasil belajar kimia siswa?
3. Apakah ada pengaruh interaksi antara kemampuan awal dan jenis model pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh jenis model pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh kemampuan awal terhadap hasil belajar kimia siswa.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh interaksi antara kemampuan awal dan jenis model pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi siswa :
 - a. Lebih kritis di dalam setiap pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kemampuan awal siswa.
 - b. Pemahaman siswa terhadap materi laju reaksi meningkat.
2. Manfaat bagi guru :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD dengan kemampuan awal.

3. Manfaat bagi mahasiswa :

Sebagai informasi bahan perbandingan bagi peneliti lanjut yang akan mengadakan penelitian dalam permasalahan yang sama.

1.7. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan awal adalah kemampuan dasar yang dimiliki sebelum peserta didik akan mempelajari kemampuan baru. Atau dengan kata lain pengetahuan awal merupakan pengetahuan yang menjadi landasan berpikir pengetahuan inti yang benar – benar harus dikuasai sebelum pengetahuan inti tersebut dipelajari
2. Model pembelajaran koperatif tipe STAD adalah metode pembelajaran koperatif untuk poengelompokan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. Keanggotaan menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, suku dan beranggotakan 4-5 orang dalam satu kelompok.
3. Model pembelajaran koperatif tipe NHT adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Dimana model ini terdiri dari empat langkah yaitu : penomoratan, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama dan pemberian jawaban.
4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas mengajar. Benjamin, S. Bloom (dalam Tambunan, M.M : 2010) mengklasifikasikan hasil belajar dalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*) Ranah kognitif meliputi kemampuan pengembangan keterampilan intelektual (*knowledge*) dengan tingkatan-tingkatan yaitu *Recall of data* (Hapalan/C₁), *Comprehension* (Pemahaman/C₂), *Application* (Penerapan/C₃), *Analysis* (Analisis/C₄), *Syntesis* (Sintesis/C₅), dan *Evaluation* (Evaluasi). Dalam

penelitian ini hanya aspek kognitifnya saja yang diamati yang meliputi Hapalan (C_1), Pemahaman (C_2), Penerapan (C_3), dan Analisis (C_4).

5. Materi Laju Reaksi

Laju reaksi menyatakan laju berkurangnya jumlah reaktan atau laju bertambahnya jumlah produk dalam satuan waktu. Satuan jumlah zat bermacam-macam, misalnya gram, mol, atau konsentrasi. Sedangkan satuan waktu digunakan detik, menit, jam, hari, ataupun tahun.